

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2000 pemerintah menerapkan otonomi daerah, langkah ini disertai perubahan organisasi pemerintah di tingkat propinsi, kabupaten dan kota. Lembaga informasi dan komunikasi pemerintah di daerah kemudian dibentuk sesuai dengan interpretasi kegunaan untuk daerah masing-masing. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memberikan pengaruh besar bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah otonom untuk saling memberikan informasi keadaan sumber daya daerah maupun citra institusi.

Perkembangan teknologi saat ini, ditandai dengan pesatnya kemajuan media informasi baik media cetak maupun elektronik yang saling bersaing kecepatan dalam penyampaian informasi. Salah satu media penyampaian informasi media elektronik yang tidak terpusat oleh waktu adalah radio.

Dunia penyiaran, dalam hal ini radio siaran, berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. Radio siaran memiliki peran strategis sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum. Hal ini dimungkinkan karena adanya kemampuan dari radio untuk masuk dan diterima di tiap-tiap segmentasi dan kelas dalam masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan dunia audio visual, dunia radio jauh tertinggal karena meski secara teknis radio mampu menyiarkan informasi secara cepat, tetapi popularitas radio sangat ketinggalan dibandingkan media lainnya. Setidaknya, itulah temuan Kompas ketika melakukan survei penggunaan media massa di Jakarta akhir tahun lalu. Dari 978 responden yang diwawancarai, 47,3%

Kebijaksanaan kompensasi, baik besarnya, susunannya maupun waktu pembayarannya dapat mendorong gairah kerja dan keinginan karyawan untuk mencapai prestasi kerja yang optimal sehingga membantu terwujudnya sasaran perusahaan (Hasibuan, 2006:126). Besarnya kompensasi harus ditetapkan berdasarkan analisis perusahaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, posisi jabatan, konsistensi eksternal serta berpedoman kepada keadilan dan undang-undang perburuhan. Dengan kebijaksanaan ini diharapkan akan terbina kerjasama yang serasi dan memberikan kepuasan terhadap semua pihak.

Besarnya balas jasa telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga karyawan secara pasti mengetahui besarnya balas jasa/ kompensasi yang akan diterimanya. Kompensasi inilah yang akan dipergunakan oleh karyawan itu beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Besarnya kompensasi mencerminkan status, pengakuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh karyawan beserta keluarganya. Jika balas jasa yang diterima karyawan semakin besar berarti jabatannya semakin tinggi, statusnya semakin baik dan pemenuhan kebutuhan yang dinikmatinya semakin banyak pula.

Menurut Hasibuan (2006:117), kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan mengharapkan agar kompensasi yang dibayarkan memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan. Jadi nilai prestasi kerja karyawan harus lebih besar dari kompensasi yang dibayar perusahaan, supaya perusahaan mendapatkan laba dan kontinuitas perusahaan terjamin.

Walaupun kebijaksanaan kompensasi di PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung sudah sesuai dengan analisis perusahaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, posisi jabatan, konsistensi eksternal serta berpedoman kepada keadilan dan undang-undang perburuhan, tetapi hal ini belum memuaskan sebagian karyawan. Hal ini tercermin dari hasil survey penulis yang menyebarkan angket terhadap pemenuhan kompensasi dari 10 responden mengungkapkan bahwa karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung menyatakan kurang puas atas pemenuhan tersebut. Hasil dari ketidakpuasan atas pemenuhan kompensasi dipersentasekan sebesar 67.5% dan sisanya menyatakan memuaskan sebesar 27.5%.

Tabel 1.1
Data Hasil Angket Pra Penelitian Kepuasan
Pelaksanaan Kompensasi pada
PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung

JAWABAN	PERSENTASE (%)
A. Sangat memuaskan	3.75
B. Memuaskan	23.75
C. Kurang Memuaskan	36.25
D. Tidak Memuaskan	25
E. Sangat Tidak Memuaskan	6.25
Abstein	5

Sumber: diolah dari data angket pra penelitian kepuasan pemberian kompensasi karyawan MQ FM, 2007

Selain masalah diatas, pemberian kompensasi pada sebagian karyawan Radio MQ FM Bandung ada yang mengungkapkan belum sesuai dengan standar UMR/ UMP. Padahal menurut Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 561/Kep. 519 - Bangsos/2007, menetapkan besarnya Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Barat Tahun 2008 sebesar Rp. 568.193,39,- (lima ratus enam puluh delapan ribu seratus sembilan puluh tiga rupiah tiga puluh sembilan sen) per

bulan. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa prestasi kerja karyawan yang menurun di Radio MQFM Bandung ini tidak terlepas dari faktor kompensasi. Apabila hal ini terus-menerus tidak diperhatikan oleh pihak perusahaan, maka akan mengancam kelangsungan perusahaan itu sendiri baik bagi kelangsungan prestasi kerja karyawannya ataupun bagi kelangsungan bersaing antar perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Atas dasar itulah penulis bermaksud mengangkat permasalahan tentang prestasi kerja karyawan pada PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya membuat pengaruh kompensasi terhadap prestasi kerja, dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pelaksanaan Kompensasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung.”*

1.2. Identifikasi & Perumusan Masalah

Menurut sumber informasi mengenai kompensasi yang dikutip dari <http://www.damandiri.or.id/file/loetfiadwiunairbab2.pdf>, ada enam faktor yang harus dipertimbangkan untuk menetapkan upah minimum, yaitu komponen Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), Indeks Harga Konsumen (IHK), kondisi pasar tenaga kerja, kemampuan perusahaan, upah tertentu antar daerah dan tingkat perkembangan ekonomi daerah yang dihitung melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) masih terus berupaya meningkatkan prestasi kerja karyawan yang salah satunya dilakukan dengan cara pemberian kompensasi adil dan layak. Dengan melakukan kompensasi yang sesuai dengan komponen penetapan upah minimum, maka prestasi kerja karyawan akan meningkat pula.

Dalam prestasi kerja karyawan terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan menjadi meningkat, namun penulis hanya membatasi perumusan masalah yang akan diambil dan dalam penelitian ini perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kompensasi karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung?
2. Bagaimana prestasi kerja karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung?
3. Bagaimana pengaruh antara pelaksanaan kompensasi terhadap prestasi kerja karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan:

1. Mengetahui pelaksanaan kompensasi karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung.
2. Mengetahui prestasi kerja karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung.
3. Mengetahui pengaruh antara pelaksanaan kompensasi terhadap prestasi kerja karyawan PT. Radio Madinatussalam (MQ FM) Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia tentang bagaimana pengaruh antara pelaksanaan kompensasi terhadap prestasi kerja karyawan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi radio MQ FM Bandung, dalam memecahkan permasalahan peningkatan prestasi kerja karyawan bagi perusahaan yang diakibatkan salah satunya oleh pemberian kompensasi.